



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 1.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio (DER)*, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *log total asset (SIZE)*, likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio (CR)*, dan mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial (KM) dan kepemilikan institusional (KI) terhadap kualitas laba secara parsial dan simultan. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap kualitas laba sehingga  $H_{a1}$  ditolak karena tidak searah dengan hipotesis. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki modal yang lebih besar tidak mengelola beban pokok penjualan dan beban usaha secara efisien dan efektif, sehingga laba menurun. Hal ini menyebabkan para investor merespon negatif informasi laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Silfi (2016) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

2. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *log total asset (SIZE)* berpengaruh positif terhadap kualitas laba sehingga  $H_{a2}$  diterima. Hal ini disebabkan karena total aset yang besar dapat digunakan secara optimal untuk menghasilkan *finish goods* dalam jumlah yang besar, sehingga penjualan meningkat dan diikuti dengan meningkatnya laba. Hal ini akan direspon positif oleh para investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dira dan Astika (2014) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
3. Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sehingga  $H_{a3}$  ditolak. Hal ini disebabkan karena tingkat komponen terbesar dalam aset lancar dalam penelitian ini adalah persediaan. Tingkat perputaran persediaan yang rendah menyebabkan laba tidak meningkat signifikan. Hal ini membuat para investor merespon negatif informasi laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dira dan Astika (2014) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
4. Mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sehingga  $H_{a4}$  ditolak. Hal ini disebabkan karena tingkat rata-rata kepemilikan manajerial pada sektor industri dasar dan kimia cukup rendah, sehingga pengaruh untuk menentukan kebijakan yang dapat meningkatkan laba secara signifikan rendah. Hal itu terlihat dari laba yang rendah, sehingga para investor merespon negatif informasi laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian

Triatmoko *et al.*, (2013) yang menyatakan besarnya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

5. Mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sehingga  $H_{a5}$  ditolak. Hal ini disebabkan karena jumlah komite audit yang diberikan wewenang oleh pihak institusional untuk mengawasi proses pelaporan informasi keuangan rendah dan jumlah rapat yang dilakukan komite audit juga tidak rutin, yang menyebabkan kemungkinan penurunan akurasi pelaporan informasi keuangan, sehingga tingkat kredibilitas informasi keuangan, khususnya tingkat kredibilitas informasi laba dalam laporan keuangan menjadi rendah. Hal ini terlihat dari nilai *earnings response coefficient* (ERC) yang rendah yang menunjukkan para investor kurang merespon informasi keuangan atau informasi laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Triatmoko *et al.*, (2013) yang menyatakan besarnya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
6. Dari hasil uji statistik F, model regresi memenuhi kelayakan karena tingkat signifikansinya berada dibawah 0,05 yaitu 0,006 dan nilai F hitung yaitu 4,291 lebih besar dari F tabel yaitu 2,74 . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER), ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *log total asset* (SIZE), likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR), dan mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial (KM) dan kepemilikan institusional (KI) secara

simultan dan signifikan mempengaruhi kualitas laba. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Nadirsyah dan Muharram (2015) yang menunjukkan bahwa struktur modal dan *good corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Dira dan Astika (2014) yang menunjukkan bahwa struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Nurhanifah dan Jaya (2014) yang menunjukkan bahwa alokasi pajak antar periode, *investment opportunity set*, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba.

## 1.2 Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan yaitu:

1. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama empat tahun, yaitu tahun 2013-2016, atau hanya satu subsektor dari beberapa sektor besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini membuat hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi terhadap semua perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
2. Terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap kualitas laba yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat diketahui dari nilai *Adjusted R*

*Square* sebesar 0,347 atau 34,7%, sedangkan sisanya 65,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

### **1.3 Saran**

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat ditujukan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan kualitas laba yaitu:

1. Menggunakan data lebih dari empat tahun dan memperluas objek penelitian, misalnya menggunakan tambahan sektor barang dan konsumsi.
2. Menambahkan variabel-variabel lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap kualitas laba, misalnya pertumbuhan laba dan profitabilitas.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA